

Pengaruh tingkat kecerdasan adversitas dan sikap belajar mandiri siswa terhadap prestasi belajar IPS Siswa kelas 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Noor Avni Anistiqomah¹, Suad², Irfai Fathurohman³

¹²³Universitas Muria Kudus, Indonesia

anisdava6@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of analyzing the level of adversity intelligence and students' independent learning attitudes on social studies learning achievement of 6th grade elementary school students in Nalumsari District, Jepara Regency. The object of the research includes three elementary schools, namely SDN Jatisari, SDN 1 Gemiring Lor, and SDN 2 Gemiring Kidul. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis technique with regression analysis with SPSS. The results showed that partially adversity intelligence variable had a significant positive effect on students' social studies learning achievement. Likewise, the development of the independent learning attitude variable has a significant positive effect on students' social studies learning achievement. The results of multiple linear regression show that the adversity intelligence variable and the independent learning variable simultaneously have a significant positive effect on the social studies learning achievement of 6th grade public elementary school students in Nalumsari District, Jepara in the even semester of the 2021/2022 academic year.

Keywords: Adversity Intelligence, Independent Learning, Learning Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh menganalisis tingkat kecerdasan adversitas dan sikap belajar mandiri siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas 6 sekolah dasar negeri di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Objek penelitian meliputi tiga sekolah dasar yaitu SDN Jatisari, SDN 1 Gemiring Lor, dan SDN 2 Gemiring Kidul. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel kecerdasan adversitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Begitu juga perkembangan variabel sikap belajar mandiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kecerdasan adversitas dan variabel belajar mandiri secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas 6 sekolah dasar negeri di Kecamatan Nalumsari Jepara pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Kecerdasan Adversitas, Belajar Mandiri, Prestasi Belajar.

1. Pendahuluan

Siswa sapatutnya pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang mungkin muncul. Ini disebut kecerdasan adversitas artinya kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam berjuang menghadapi segala kesulitan, rintangan dan tantangan yang dipadukan dengan sikap diri yang positif untuk mengatasi segala hambatan dan masalah yang ada (Stolz, 2003). Semakin tinggi kecerdasan adversitas seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk tetap perseptif, progresif, optimis, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Wang, et al., 2021).

Siswa dengan kecerdasan adversitas yang baik umumnya mengembangkan sikap mandiri dalam pola belajarnya. Siswa dengan tingkat kesulitan yang tinggi cenderung tidak pernah berhenti menganalisis segala sesuatu yang mereka temui (Safi'i, et al., 2021). Sehingga para siswa ini terbiasa untuk terus memperbarui keterampilan mereka dengan informasi baru. Belajar mandiri adalah jenis pembelajaran yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan wewenang yang lebih besar kepada siswa dalam

melakukan dan merencanakan kegiatan belajarnya tanpa bergantung pada orang lain (Khadifa, 2016). Belajar mandiri sebenarnya bermanfaat bagi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Manfaat tersebut antara lain kemampuan mengembangkan tanggung jawab, kemampuan meningkatkan berbagai keterampilan, kemampuan berlatih pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kreatif setiap saat, kemampuan kritis, kemampuan mengembangkan diri yang kuat dan kepercayaan diri.

Belajar mandiri dapat dijadikan sebagai alternatif tambahan untuk mendukung pembelajaran di kelas. Bahkan dapat melatih siswa untuk tanpa terlalu bergantung dan mengandalkan penjelasan guru (Inah, Ghazali, & Santoso, 2017). Aspek kecerdasan adversity yang tinggi menjadikan siswa secara konsisten terbiasa mengadopsi pola belajar mandiri dalam kegiatan belajarnya sehari-hari. Seperti halnya pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dicapai melalui berbagai hasil, hal ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di masa depan. Jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan permusuhan yang tinggi dan disertai dengan sikap yang baik terhadap pembelajaran mandiri, siswa tersebut sangat mungkin untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi pula. Prestasi belajar diartikan sebagai hasil penilaian belajar seorang siswa setelah melalui proses belajar sebelumnya. Hal ini meliputi kemampuan yang dapat diamati dan diukur, pemahaman, keterampilan, dan berbagai perubahan sikap (Hasbullah, 2012:45). Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini didasarkan pada kurikulum 2013 yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional 'Sisdiknas' dan difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran IPS yang dimasukkan ke dalam pembelajaran tematik untuk siswa sekolah dasar. Kukira. Pendidikan dasar atau sederajat. Struktur kurikulum pendidikan dasar terdiri dari 10 mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran penting yang mengajarkan siswa aspek pengetahuan sosial.

Kenyataannya, masih banyak guru IPS yang cenderung belajar di dalam kelas dan mengajari siswanya cara mengajar, menghafal, mencatat, dan mengerjakan pekerjaan rumah, dan proses komunikasinya satu arah. Pembelajaran sebelumnya di kelas masih cenderung mendorong anak-anak untuk menghafal informasi, dan otak anak-anak dapat terhubung ke berbagai aspek kehidupan mereka tanpa menghubungkannya dengan dunia nyata cenderung dipaksa untuk mengingat dan menyimpan informasi. Guru juga perlu menciptakan kondisi belajar yang tidak otoriter di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan pertanyaan terbuka dan masalah yang menantang, serta membimbing siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya. (Mwivanda dan Kingi, 2019:83). Penelitian ini sendiri dilakukan untuk menganalisis dan menemukan antara lain sejauh mana indeks kesulitan siswa dan sikap belajar mandiri siswa mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

Sebagaimana penelitian terdahulu Kecerdasan adversitas berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 1 Pekantingan Kecamatan Klagenang Provinsi Cirebon (Nurkholis & Alfiani, 2018:235). Berdasar berbagai hal uraian di atas maka akan dianalisis lebih lanjut seputar "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Adversitas dan Sikap Belajar Mandiri Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara".

Kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) adalah definisi kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi segala kesulitan, rintangan dan tantangan dengan sikap diri yang positif bahwa segala rintangan dan masalah yang ada dapat diatasi (Scoltz, 2003). Kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) juga mengklaim kemampuan individu untuk memajukan tujuan hidup mereka dan juga dapat digunakan sebagai ukuran bagaimana seseorang merespons tantangan yang mereka hadapi. AQ terbagi menjadi *Quitter* (AQ rendah), *Camper* (AQ sedang), dan *Climber* (AQ tinggi) (Fauziah, dkk, 2013). Kecerdasan adversitas dapat berperan dalam memberikan wawasan tentang kemampuan individu untuk bertahan dan mengatasi kesulitan. Siapa yang akan mengatasi kesulitan dan siapa yang akan dikalahkan, siapa yang melebihi harapan kinerja dan potensi individu dan siapa yang gagal. Siapa yang menyerah dan siapa yang bertahan (Stoltz, 2003).

Dimensi pengukuran *adversity quotient* terdiri atas empat yang disingkat dengan CO₂RE (*Control, Origin dan Ownership, Reach, Endurance*). C singkatan dari “control” atau kendali, O₂ merupakan kependekan dari “Origin” (asal usul) dan “ownership” (pengakuan), dimensi R mempertanyakan: Sejahtera mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari kehidupan seseorang?, dan E atau “Endurance” (daya tahan) (Scoltz, 2003). Belajar mandiri pada hakikatnya adalah metode pembelajaran yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan wewenang kepada siswa untuk merencanakan, melakukan, dan mengatur sendiri kegiatan belajarnya (Khadifa, 2016). Indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemandirian belajar, siswa yang mampu mengembangkan sikap belajar mandiri umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: inisiatif, b. tujuan pembelajaran c. sumber dan media pembelajaran d. lokasi studi, mis. Waktu belajar dan f. Metode Pembelajaran (Inah, et.al., 2017). Siswa harus mampu berinisiatif dan berkreaitivitas dalam pembelajarannya serta mampu bekerja secara proaktif dengan mengacu pada instruksi yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, belajar mandiri tidak selalu berarti belajar sendiri, belajar mandiri memungkinkan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari klarifikasi dari orang lain. Kegiatan belajar mandiri ini berkaitan dengan perilaku peserta didik dan strategi apa yang akan dia lakukan dalam aktivitas pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil proses aktivitas belajar seseorang untuk mencapai perubahan perilaku secara umum melalui hasil pengamatan interaksi diri sendiri dengan lingkungan (Slameto, 2010:11). Ada tiga domain untuk mengklasifikasikan hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dimiyanti & Mudjiono, 2015). Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kecerdasan adversitas dan sikap belajar mandiri siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas 6 sekolah dasar negeri di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.

2. Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 6 dari tiga sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik di tiga sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan/pengawasan Dabins 3 Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara dengan jumlah total peserta didik sebanyak 616 siswa. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk di kelas 6 SDN Jatisari dengan jumlah 37 siswa, SDN 1 Gemiring Lor dengan jumlah 35 siswa, dan SDN 2 Gemiring Kidul dengan jumlah 30 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data melalui metode kuisioner. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Adapun persamaannya yaitu $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Hipotesis yang ditawarkan berupa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan adversitas dan sikap belajar mandiri siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ips siswa kelas 6 sekolah dasar negeri di kecamatan nalumsari, Jepara.

3. Hasil dan diskusi

Uji Asumsi Klasik

Sebagai prasyarat sebelum melakukan pengujian regresi dilakukan beberapa pengujian seperti, uji multikolinieritas nilai Tolerance variabel independen tidak kurang dari 0.10 (>0.10) dan Nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi 10 (<10) sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi data yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dengan hasil nilai tabel DW akan didapat hasil batas atas (du) 1.7175 dan batas bawah (dl) 1.6376 yang mana hasil nilai DW < du dan dl sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi data di antara residualnya. Pengujian selanjutnya yakni uji normalitas dengan hasil bahwa titik-titik data menyebar di sekitar yang tidak jauh dari garis diagonalnya sehingga bentuk datanya terdistribusi normal. Pengujian terakhir dengan uji heterokedastisitas bahwa distribusi data yang dihasilkan untuk variabel independen dan dependen ternyata hasil data yang diperoleh adalah normal.

Pengaruh Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) terhadap Prestasi Belajar IPS

Pengujian regresi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel kecerdasan adversitas (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y) menunjukkan hasil kontribusi sebesar 16,2 persen ($R^2 = 0,162$). Perhitungan pengaruh secara parsial dengan uji t menunjukkan hasil bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS yang ditunjukkan oleh nilai *Sig* 0,000 yang

lebih kecil dari Alpha 5% yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung 4,389 yang lebih besar dari t tabel 1,66008 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) sehingga menerima H1 dan menolak Ho. Artinya kecerdasan adversitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Berikut disajikan hasil perhitungan regresi dengan SPSS.

Tabel 1. Hasil Regresi Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) terhadap Prestasi Belajar IPS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.295	2.938		23.242	.000
Kecerdasan_Adversitas	3.776	.860	.402	4.389	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_IPS

Nilai koefisien 68,295 68,295 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kecerdasan adversitas yang mempengaruhi, maka prestasi belajar IPS yang dihasilkan adalah sejumlah 68,295. Koefisien regresi 3,776 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan/peningkatan sebesar 1 satuan tingkat kecerdasan adversitas yang dimiliki oleh siswa, maka akan dapat meningkatkan variabel prestasi belajar IPS siswa kelas 6 sebesar 3,776.

Kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) adalah manifestasi dari keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk terus berjuang ketika mereka menghadapi kesulitan dalam elemen pembelajaran. Siswa dengan AQ tinggi dapat lebih mudah mengatasi tantangan besar yang mereka hadapi daripada mereka yang tidak memiliki AQ. Individu yang tergolong memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi salah satunya bersikap tanggungjawab menyelesaikan semua masalah yang dihadapi (Muchilsah, 2014).

Identitas kemandirian, ketekunan, dan ketekunan yang terbentuk pada diri siswa yang sering mengalami keterpurukan dapat mengantarkan pada hasil belajar yang optimal di sekolah. Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan prestasi belajar siswa adalah, manakala seorang peserta didik mampu mengembangkan dan menerapkan karakter dirinya untuk senantiasa gigih dan terus bertahan sekaligus berkembang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Akhirnya akan mampu mengoptimalkan prestasi belajarnya menjadi lebih maksimal. Hasil uji hipotesis penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan kinerja matematika. Dengan kata lain, semakin tinggi indeks kesulitan siswa, semakin baik prestasinya dalam matematika, dan sebaliknya (Supardi, 2014).

Pengaruh Sikap Belajar Mandiri terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil uji regresi dalam mengetahui pengaruh variabel sikap belajar mandiri (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y) siswa kelas 6 sekolah dasar negeri di Kecamatan Nalumsari Jepara, ternyata menunjukkan hasil kontribusi sebesar 13,5 persen ($R \text{ Square}=0,135$.) Uji pengaruh secara parsial dengan uji t dengan nilai Sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai t hitung 3,948 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,66008 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) sehingga menerima H2 dan menolak Ho. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel belajar mandiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Berikut disajikan hasil perhitungan regresi dengan SPSS.

Tabel 2. Hasil Regresi Belajar Mandiri terhadap Prestasi Belajar IPS Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.212	1.277		59.669	.000
Belajar_Mandiri	7.548	1.912	.367	3.948	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_IPS

Nilai koefisien 76,212 menyatakan bahwa jika tidak ada sikap belajar mandiri dari siswa yang mempengaruhi, maka prestasi belajar IPS yang dihasilkan adalah sejumlah 76,212. Koefisien regresi sebesar 7,548 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan/peningkatan sebesar 1 satuan sikap belajar mandiri yang dihasilkan, maka akan meningkatkan variabel prestasi belajar IPS sebesar 7,548. Belajar mandiri juga dapat memberikan manfaat kognitif, afektif dan psikomotorik dengan mampu menumbuhkan tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dan mampu menjadi pembimbing bagi dirinya sendiri. Belajar mandiri ini harus diterapkan oleh siswa agar mereka melatih pengaturan diri dan disiplin diri serta bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan belajar atas inisiatif mereka sendiri (Rusman, 2012).

Hasil penelitian serupa dengan penelitian sebelumnya dimana pembelajaran mandiri yang dilakukan setelah pembelajaran tatap muka dan tutorial yang dirancang dalam bentuk pemberian tugas melalui modul atau buku setelah dievaluasi menggunakan tes kognitif, afektif dan psikomotor, ternyata hasil tes yang didapat diketahui terdapat peningkatan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa melalui sikap positif yang ditanamkan pada perilaku belajar mandiri siswa itu sendiri (Putra, et.al., 2017).

Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Belajar Mandiri terhadap Prestasi Belajar IPS

Hasil uji regresi simultan yang menguji besarnya pengaruh variabel kecerdasan adversitas (X1) dan variabel belajar mandiri (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) siswa kelas 6 sekolah dasar negeri di Kecamatan Nalumsari Jepara. Hasil tersebut diketahui kontribusi hasil sebesar 20 persen ($R\ Square=0,200$). Berikut disajikan hasil perhitungan regresi dengan SPSS.

Tabel 3. Hasil Regresi Lingkungan Ekologi Belajar dan Tingkat Perkembangan Diri Terhadap Motivasi Belajar

	F hitung	Sig	Alpha	Hipotesis	Keterangan
H1	19,262	0,000	0,05	H1 diterima, Ho ditolak	Signifikan
H2	15,587	0,000	0,05	H2 diterima, Ho ditolak	Signifikan
H3	12,358	0,000	0,05	H3 diterima, Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan hasil regresi melalui uji F secara simultan, didapat nilai *Sig* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai F hitung 12,358 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,94 ($F\ hitung > F\ tabel$) sehingga menerima H3 dan menolak Ho. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan adversitas dan variabel belajar mandiri secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Melalui kecerdasan adversitas, biasanya siswa akan tetap berupaya untuk senantiasa tidak berpuas diri dengan hanya memperoleh jawaban di tataran permukaan saja, mereka justru cenderung akan terus menggali kedalaman akan suatu materi baru dari yang sekedar telah didapatkannya selama ini di sekolah sehingga ia dapat menemukan konstruk jawaban secara utuh dan komprehensif. Akibat lanjutan yang ditimbulkan bilamana seseorang mampu mengembangkan kompetensi adversitasnya berdampak pada sikap pribadinya yang pantang menyerah salah satunya dengan menerapkan belajar mandiri dalam kesehariannya. Intinya, kegiatan belajar

mandiri fokus pada kesadaran belajar, memberi lebih banyak kebebasan untuk memutuskan bagaimana dan apa yang ingin dipelajari.

Prestasi tinggi seorang siswa di sekolah juga merupakan bentuk apresiasi yang dibutuhkan siswa dalam lingkungan belajar formal. Hasil belajar ini memudahkan individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri di masa depan. Prestasi adalah pencapaian yang paling urgen bagi siswa yang berpengetahuan, sehingga untuk mencapainya membutuhkan pengembangan komitmen yang kuat dan konsistensi upaya yang menuntut (Nidau, 2010). Berbagai uraian di atas terbuktikan pula melalui hasil yang didapat dalam penelitian ini di mana hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tingkat kecerdasan adversitas (X1) dan sikap belajar mandiri (X2) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPS peserta didik.

4. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan, Hasil uji regresi parsial dengan uji t untuk variabel kecerdasan adversitas dengan perolehan nilai *Sig* 0,000 yang lebih kecil dari Alpha 5% yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) di mana hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel kecerdasan adversitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hasil uji regresi juga menunjukkan variabel sikap belajar mandiri dengan perolehan nilai *Sig* yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat diinterpretasikan bahwa variabel sikap belajar mandiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa. Hasil uji regresi dalam mengetahui pengaruh simultan antara kecerdasan adversitas dan sikap belajar mandiri terhadap prestasi belajar IPS siswa diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat diinterpretasikan bahwa variabel kecerdasan adversitas dan variabel belajar mandiri secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas 6 sekolah dasar negeri di Kecamatan Nalumsari Jepara pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

5. Referensi

- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, Isna Nurlailatul, dkk. 2013. Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi Vol 1, No 1, Maret 2013*. h.75-89
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Inah, Ety Nur, Ghazali, Marlina dan Edo Santoso. 2017. Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-Desember*
- Muchilsah. 2014. *Menggali Makna Adversity Quotient (AQ) dalam Realisasi Pembentukan Karakter Pejuang Cita-Cita*. Makassar: Alauddin Universitas Press
- Nurkholis dan Fuji Alfiani. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) Terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN 1 Pekantingan Kecamatan Klenganan Kabupaten Cirebon". *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 21 April 2018. h. 235-242.
- Putra, Riza Anugrah., Kamil, Mustofa & Pramudia, Joni Rahmat. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 1, nomor 1 April 2017*
- Safi'i, A., Muttaqin, I., Sukino, Hamzah, N., Chotimah, C., Junaris, I., Rifa'i, M.K. 2021. "The Effect of The Adversity Quotient on Student Performance, Student Learning Autonomy and Student Achievement in The COVID-19 Pandemic Era: Evidence From Indonesia". *Journal Heliyon 7 (2021)* e08510. pp.1-8
- Stoltz, Paul G. 2003. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*. Jakarta: PT Grasindo
- Supardi, U.S. 2014. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 3(1)*: 61-71

Wang, X., Liu, M., Tee, S., & Dai, H. (2021). "Analysis of Adversity Quotient of Nursing Students in Macao: A Cross-Section and Correlation Study". *International Journal of Nursing Sciences*, 8(2), pp. 204–209. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.02.003>.